

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dalam hubungannya dengan lingkungan tempat individu berada.¹ Senada dengan itu UU No 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dari sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keluhuran budi, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik.²

Tujuan pendidikan tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, sehingga sebagai makhluk berpikir manusia akan terdorong untuk terus menerus mencari pengetahuan melalui dunia pendidikan dengan demikian pendidikan dianggap sebagai suatu kebutuhan bagi manusia. Bahkan dapat dikatakan

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 19.

² UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

bahwa maju tidaknya suatu bangsa itu juga ditentukan oleh pendidikan.³

Sama seperti kisah bom Hiroshima dan Nagasaki yang pada saat itu Kaisar Jepang tidak melihat kerugian yang dialami oleh bom namun yang dicari pertama adalah bagaimana guru yang masih hidup. Mereka sadar akan pentingnya pendidikan. Tidak hanya untuk menambah pengetahuan, namun pendidikan juga adalah tempat untuk membentuk karakter yang baik.

Karakter dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan dalam sebuah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak". Kata ini berasal dari Yunani *yakni charassein* yang berarti *to engrave* atau mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari defenisi tersebut bahwa karakter terbentuk dari tiga aspek yaitu mengetahui bahwa sesuatu itu baik kemudian ia merasakan dan meyakini bahwa hal tersebut itu baik kemudian sesuatu yang diyakini itu menjadi tingkah laku. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membentuk pribadi seseorang.⁴

Dengan demikian karakter merupakan kondisi watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari suatu nilai yang dipandang dan diyakininya sebagai sesuatu yang baik dan benar.

³ Hayatu Sabaria, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sumatera Barat: CV Azaka Pustaka, 2021), 148.

⁴ Aris Merdeka Sirait, *Reformatata* (Jakarta: PT Talenta Agung Abadi, 2001), 8.

Adapun ciri orang yang mempunyai karakter yang baik seperti memiliki kejujuran, memiliki kualitas moral dan etis, integritas, keberanian, lemah lembut dan memiliki sikap menghargai orang lain.⁵ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbicara tentang bagaimana menanamkan kebiasaan baik terhadap seseorang dalam kehidupannya sehingga bisa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian yang komitmen untuk menetapkan kebaikan sehari-hari. Salah satu tempat untuk mendidik dan membentuk karakter adalah di sekolah. Sekolah memerlukan suatu konsep karakter dan komitmen, untuk mengembangkan karakter tersebut dalam diri siswanya. Karakter melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Pada Pendidikan Agama Kristen, siswa dibekali dengan pengetahuan (kognitif) agar mengetahui tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan kualitas hidup yang berarti bagi bangsa dan negaranya, masyarakat luas dan gerejanya serta keluarga sebagai cermin kehidupan Kristen. Siswa juga diberi penanaman sikap (afektif) agar memahami penilaian baik, buruk, benar salah sehingga mampu membedakan segala sesuatu yang berguna atau merugikan baik diri sendiri, orang lain, terlebih khusus bagi bangsa dan negaranya. Yang terakhir peserta didik dilatih keterampilannya (psikomotorik), sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang

⁵ Jean Evelyn Lela, "Pembelajaran Daring: Harmonisasi Teknologi Dan Pendidikan Karakter Kristiani Anak," *Jurnal Teologi Berita Hidup* (2021): 3.

dipercayakan oleh Tuhan Yesus yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.⁶

Hasil observasi awal di SD Negeri 6 Mengkendek. Penulis melihat adanya masalah karakter yang kurang baik terjadi pada siswa di sekolah tersebut. Adapun permasalahan karakter yang terjadi terlihat ketidakjujuran siswa dalam mengerjakan tugas, terlihat banyak siswa menyontek saat mengerjakan tugas, meniru tugas teman, tidak bersikap ramah atau sopan. Nampak pula kurangnya tanggungjawab siswa, seperti tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak hadir atau terlambat, merusak barang teman, tidak mengikuti aturan menolak untuk mengerjakan tugas rumah, serta mengganggu konsentrasi teman. Hal ini dikaitkan dengan wawancara guru PAK masalah ini merupakan suatu hal yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan. Berlawanan dengan tujuan pendidikan yang disebutkan Kemendiknas yang mengatakan bahwa pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk akhlak, kepribadian yang baik.⁷

Masalah yang terjadi di SD Negeri 6 Mengkendek, masalah ini merupakan suatu hal yang menjadi tugas para pendidik dalam menangani masalah tersebut. Oleh karena itu penulis, hendak menganalisis lebih jauh

⁶ Tim Kemdiknas, "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter," 2011, <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/NASKAH-RAN-KEMDIKNAS-REV-2.pdf>. Diakses tanggal 1 Juli 2011.

⁷ Hermin, "Hasil Wawancara Dengan Hermin S.Pd., Selaku Guru PAK Pada Tanggal 15 Mei," 2024.

terkait pembentukan karakter siswa, khususnya pada karakter yang baik menurut Prespektif Thomas Lickona.⁸

B. Fokus Masalah

Oleh karena teori pembentukan karakter ada banyak faktor yang mempengaruhi serta masalah karakter yang cukup kompleks, sehingga penulis memfokuskan pada teori pembentukan karakter menurut pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral dalam latar belakang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pembentukan karakter yang baik berdasarkan perspektif Thomas Lickonapada Pendidikan Agama Kristen di kelas IV SD Negeri 6 Mengkendek ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pembentukan karakter, karakter yang baik berdasarkan perspektif Thomas Lickona di kelas IV SD Negeri 6 Mengkendek.

⁸ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 175–176.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat membentuk dan menambahkan pengetahuan terhadap pendidikan khususnya pada mata kuliah pendidikan karakter di IAKN Toraja

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru, agar menjadi salah satu bahan referensi dalam memahami cara pembentukan karakter anak
Bagi Para Pendidik dapat menjadi pertimbangan untuk penerapan teori Thomas Lickona dalam pembentukan karakter
- b. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter pada siswa SD Negeri 6 Mengkendek.

F. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN Dalam pembahasan mengenai latar belaka masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI; Pembentukan karakter yang baik berdasarkan perspektif Thomas Lickona yang terdiri dari, hakikat karakter, konsep pendidikan karakter dilingkungan sekolah, landasan dalam membentuk karakter, karakter Kristen, biografi Thomas Lickona, komponen karakter yang baik menurut Perspektif

Thomas Lickona dan indikator pembentukan karakter yang baik menurut Perspektif Thoma Lickona, definisi pendidikan agama Kristen, konteks pendidikan agama Kristen, dan tujuan pendidikan agama Kristen penelitian terdahulu.

- BAB III METODE PENELITIAN; Bab ini menjelaskan jenis metode penelitian, gambar umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV PENELITIAN DAN ANALISIS; Bab ini menjelaskan bagaimana dan seperti apa hasil penelitian serta menjelaskan analisis penelitian.
- BAB V PENUTUP : Kesimpulan dan Saran.